

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perseroan Terbatas merupakan salah satu bentuk perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perseroan terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimal dan meminimalkan biaya produksi serta biaya operasional yang dikeluarkan. Begitu pula dengan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau disingkat PT, tentu saja menginginkan laba maksimal sehingga dapat memuaskan para investor atau pemegang saham yang berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam melakukan investasi biasanya investor mengharapkan adanya tingkat pengembalian dari investasi tersebut, misalnya dalam bentuk dividen, pendapatan investasi, dan keuntungan lainnya. Semua hasil dari investasi tersebut tentu saja sangat bergantung kepada pencapaian laba yang diperoleh perusahaan.

Laba yang tinggi akan menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan harus memberikan kepuasan yang optimal bagi para pemegang saham supaya para investor tetap terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Beberapa indikator yang bisa dipakai oleh investor dalam menilai besarnya tingkat pengembalian investasi mereka adalah dengan menggunakan rasio *earning per share* dan rasio *return on investment* (Munawir, 2007).

Sudah tentu besarnya nilai *earning per share* dan nilai *return on investment* sangat bergantung kepada tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan karena nilai rasio *earning per share* dan nilai *return on investment* ditentukan dari laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi laba bersih maka semakin tinggi pula nilai *earning per share* dan nilai *return on investment* atau sebaliknya.

Nilai *earning per share* dan nilai *return on investment* yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk tetap berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat menarik pula minat dari investor lain yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tentu saja hal ini dapat menaikkan atau meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Biasanya investor sangat berminat kepada perusahaan yang mampu memberikan nilai pengembalian investasi yang tinggi. Makin banyak investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan makin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Harga saham yang tinggi menunjukkan perkembangan perusahaan yang pesat karena dengan harga saham yang tinggi ini memberikan indikasi bahwa

perusahaan tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka semakin besar modal yang bisa dihimpun oleh perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pada akhirnya akan menghasilkan laba bersih yang optimal.

Di Indonesia, begitu banyak sektor usaha yang melakukan bisnis dalam berbagai bidang dan salah satunya adalah sektor pertambangan. Data dari Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan sebanyak 43 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia

No	Sub Sektor	Jumlah
1	Pertambangan Batubara	23
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	9
3	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	9
4	Pertambangan Batu-Batuan	2

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Agustus 2016

Sesuai dengan data pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perusahaan di sektor pertambangan cukup banyak jumlahnya, artinya cukup banyak juga investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia karena mengingat sumber kekayaan alam di bidang pertambangan yang ada di Indonesia begitu melimpah sehingga investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan.

Ketertarikan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan pertambangan didasarkan pada keyakinan bahwa *earning per share* dan *return on investment* yang akan mereka peroleh tinggi dari usaha sektor pertambangan. Nilai

*earning per share* dan *return on investment* yang tinggi tentu saja dapat menaikkan harga saham perusahaan pertambangan sehingga nilai *earning per share* dan *return on investment* memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Nilai *earning per share* dan *return on investment* yang tinggi akan menjadi acuan bagi banyak investor untuk berinvestasi sehingga tingginya minat investor karena nilai *earning per share* dan *return on investment* yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan pertambangan. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa nilai *earning per share* dan *return on investment* yang tinggi akan menaikkan harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *earning per share*, *return on investment*, dan harga saham dalam suatu penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?

2. Apakah *return on investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?
3. Apakah *earning per share* dan *return on investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian biasanya terkait dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on investment* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* dan *return on investment* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dalam penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya yang berhubungan dengan *earning per share*, *return on investment* dan harga saham.
2. Bagi Program Studi Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah penelitian akuntansi keuangan.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi tambahan untuk melaksanakan penelitian sejenis.
4. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan investasi tambahan pada perusahaan yang sudah *go public*.
5. Bagi pembaca, diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dalam hal ingin melakukan investasi perdana.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh *earning per share* dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dibatasi yaitu hanya menggunakan data laporan keuangan tahun 2014-2015.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bagas Nuvrian (2015) dengan judul Pengaruh EPS, DPS, dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EPS dan ROI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DPS tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian Bagas Nuvrian (2015) terletak pada variabel yang diteliti dimana penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu EPS dan ROI sedangkan penelitian Bagas Nuvrian (2015) menggunakan tiga variabel bebas yaitu EPS, ROI, dan DPS. Perbedaan lainnya terletak pada tahun pengamatan dimana penelitian ini tahun 2014-2015 sedangkan penelitian Bagas Nuvrian (2015) tahun 2012-2014.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman proposal penelitian ini, maka penulis membaginya dalam 3 bab sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Merupakan kajian pustaka berisi teori yang mendukung topik penelitian tentang *earning per share* dan harga saham, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III** : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV** : Merupakan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

**BAB V** : Merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (PSAK, 2015).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Werner R. Murhadi (2013), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (2015), laporan keuangan lengkap terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan terdiri atas 3 (tiga) elemen utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas (Werner R. Murhadi, 2013).

Menurut Kasmir (2016), laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba dan sebaliknya.

Laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik (Soemarso, 2010).

Menurut Werner R. Murhadi (2013), laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode tertentu dimana laporan arus kas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: Arus

kas dari aktivitas operasional (*operating activities*), Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*).

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK, 2015).

## **2.2 Earning Per Share**

Beberapa pengertian tentang *earning per share* sebagai berikut:

Irham Fahmi (2014) menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

*Earning per share* (EPS) dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut dari Hery dan Widyawati Lekok (2013), untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menentukan pilihan investasi, investor dapat menggunakan angka laba per saham (*earning per share*) dari perusahaan yang bersangkutan. Laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan.

Menurut pendapat dari Kasmir (2016), rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum

berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Darsono dan Ashari (2010), *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

Menurut Dharmastuti dalam Fica Marcellyna (2012), EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

### **2.3 Return On Investment (ROI)**

Menurut Kasmir (2016), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Irham Fahmi (2014), rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang

diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROI yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Brigham dan Houston dalam Bagas Nuvrian (2015), peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya.

#### **2.4 Pengertian Saham**

Menurut Irham Fahmi (2012), saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang mengeluarkan saham dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2011), yang dimaksud dengan saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas).

Menurut Sunariyah (2011), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki *klaim* (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, *klaim* atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Zaki Baridwan (2010), seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual dan harga beli surat berharga.

Menurut Tandelilin dalam Catarina Putri Mariska Isyani (2015), nilai pasar saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa. Harga satu lembar saham biasanya terbentuk oleh penjualan dan pembelian ketika satu lembar saham tersebut diperdagangkan. Informasi akan nilai-nilai ini sangat berguna bagi investor untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah harganya.

Pengukuran kinerja dari variabel harga saham ini berdasarkan harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham perusahaan pada periode akhir tahun.

## 2.5 Pengaruh EPS dan ROI Terhadap Harga Saham

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Catarina Putri Mariska Isyani (2015), rasio EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan. Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa, bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena nantinya ketika memilih untuk membeli suatu saham perusahaan, maka mereka akan menjadi pemegang saham biasa atas perusahaan tersebut. Nilai yang besar pada EPS akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* besar dari investasinya.

Menurut Agus Sartono (2010), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasinya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI

yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik.

Menurut Tandelilin (2010), Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Menurut pendapat Gitosudarmo dan Basri (2012) menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROI memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS dan nilai ROI maka akan semakin mahal suatu harga saham, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antara rasio EPS dan ROI dengan harga pasar saham sangat erat (Hasil Penelitian oleh Yoga Pratama Putra, 2014).

## **2.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Cukup banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh EPS dan ROI terhadap harga saham pada perusahaan tertentu. Beberapa penelitian terdahulu dan relevan sebagai berikut:

1. Bagas Nuvrian (2015) dengan judul Pengaruh EPS, DPS, dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti pengaruh EPS, DPS, dan ROI secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini

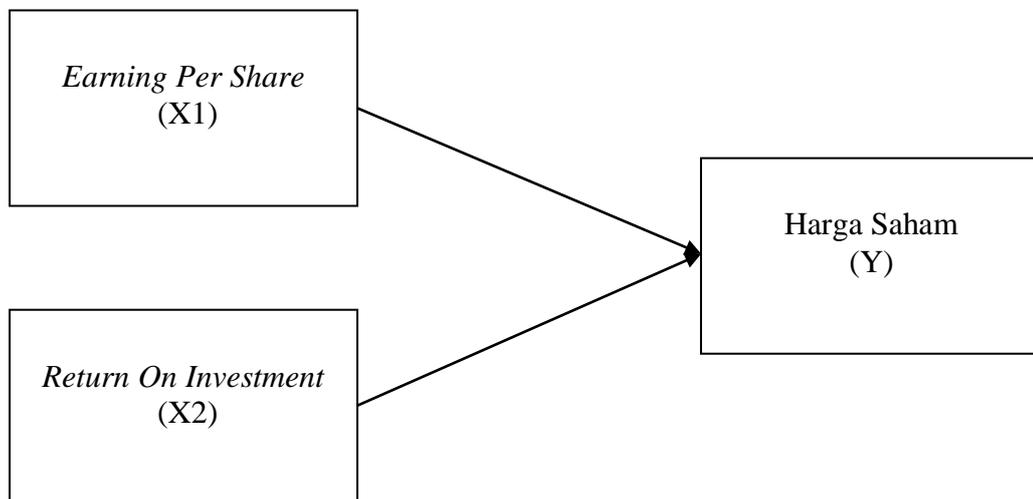
adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diuji dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (*P value*) = 0,000 < 0,05 dan t hitung (4,395) > t tabel (2,018) sehingga hipotesis 1 dapat diterima. DPS tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (*P value*) = 0,377 > 0,05 dan t hitung (0,894) < t tabel (2,018) sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima. ROI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (*P value*) = 0,000 < 0,05 dan t hitung (8,044) > t tabel (2,018) sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

2. Fica Marcellyna (2012) dengan judul Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis mengenai pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham LQ-45 di BEI adalah dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana dan uji *one-sample t test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham LQ-45 di BEI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham

perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI. Saran yang diberikan yaitu investor sebaiknya lebih memperhatikan EPS karena mempunyai pengaruh yang besar dalam memprediksi harga saham. Dalam memprediksi harga saham, para investor juga harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dan lain-lain serta perlu juga memperhatikan kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dapat berpengaruh.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi acuan atau rujukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1= Diduga bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

H2= Diduga bahwa *return on investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

H3= Diduga bahwa *earnings per share* dan *return on investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah nilai *earning per share*, *return on investment*, dan harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif dimana penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian yaitu nilai EPS, nilai ROI, dan harga saham sesuai dengan data penelitian berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan dari sumber sekunder yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* artinya pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya tahun 2014-2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan pertambangan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk

5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
7	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
9	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
11	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
12	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
13	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

Sumber: BEI, 2014-2015

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dalam hal ini penulis mengambil data yang sudah disediakan pada website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sektor batubara tahun 2014-2015.

### 3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS (X1) dan ROI (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

#### 3.6.1 Variabel Independen

1. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel X1 digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Nilai EPS dihitung menggunakan rumus menurut Irham Fahmi (2014) yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel X2 digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Nilai ROI dihitung menggunakan rumus menurut Irham Fahmi (2014) yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian. Harga saham diperoleh dari harga penutupan pada tanggal 31 Desember tahun 2014 dan 31 Desember 2015.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan ciri-ciri variabel penelitian yaitu nilai EPS, nilai ROI, dan harga saham. Sedangkan dalam analisis statistik inferensial penulis akan melakukan pengujian atas beberapa hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

#### **3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri dari dua variabel yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh

variabel nilai EPS dan nilai ROI terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:	Y	= Harga Saham
	a dan b	= Bilangan Konstanta
	X1	= Nilai EPS
	X2	= Nilai ROI

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel EPS dan ROI mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan dengan Uji F

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk membuktikan apakah secara simultan (serentak) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian uji F akan membuktikan apakah variabel EPS dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

Uji F akan membandingkan antara F tabel dengan F hitung dimana untuk menghitung F tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n - m - 1)$ , dimana n = jumlah observasi dan

m adalah jumlah variabel bebas. Adapun dasar keputusan pengujian menggunakan kriteria sebagai berikut:

H<sub>0</sub> ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### **3.7.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial dengan Uji t**

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk membuktikan apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian uji t akan membuktikan apakah variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 dan apakah ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

Uji t akan membandingkan antara t tabel dengan t hitung dimana untuk menghitung t tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n - 2)$ , dimana n = jumlah observasi. Adapun dasar keputusan pengujian menggunakan kriteria sebagai berikut:

H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .